



Sosialisasi Perwasitan Terbaru Bola Basket sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Aturan Permainan bagi Mahasiswa FIKK UNM

Muh Syachrul Syamsuddin¹, Agus Sutriawan², Muhammad Akbar Syafruddin³, Andi Muhammad Fadlih⁴, Mohammad Dika Raswadi⁵

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Makassar

e-mail: syachrul.syamsuddin@unm.ac.id¹, agus.sutriawan@unm.ac.id²,

akbar.syafruddin@unm.ac.id³, a.muhammad.fadlih@unm.ac.id⁴,

mohammad23dika@unm.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap peraturan terbaru dalam permainan bola basket melalui sosialisasi perwasitan yang sesuai dengan regulasi resmi FIBA. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar dan diikuti oleh 120 mahasiswa dari berbagai program studi. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara teoritis, diskusi interaktif, studi kasus situasional, serta praktik simulasi perwasitan di lapangan. Materi utama yang diberikan mencakup pembaruan aturan permainan, mekanisme perwasitan, penggunaan sinyal wasit, serta penerapan keputusan dalam situasi pertandingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aturan dan teknik perwasitan, terlihat dari antusiasme selama sesi diskusi, kemampuan menjawab soal evaluasi, serta peningkatan keterampilan dalam praktik simulasi perwasitan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi mahasiswa FIKK UNM untuk mengaplikasikan pengetahuan perwasitan bola basket secara benar dalam kegiatan akademik, kompetisi internal, maupun pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah dan komunitas olahraga.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Perwasitan, Bola Basket, Aturan Permainan, FIKK UNM.*

Abstract

This community service activity aims to improve students' understanding of the latest basketball rules through a socialization of refereeing in accordance with official FIBA regulations. This activity was held for three days at the Faculty of Sport and Health Sciences (FIKK) of Makassar State University and was attended by 120 students from various study programs. The implementation method included theoretical material delivery, interactive discussions, situational case studies, and on-field refereeing simulation practice. The main material provided included updates to game rules, refereeing mechanisms, the use of referee signals, and the application of decisions in match situations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of refereeing rules and techniques, as evidenced by their enthusiasm during the discussion session, their ability to answer evaluation questions, and their improved skills in refereeing simulation practice. This activity is expected to provide initial provisions for FIKK UNM students to apply their knowledge of basketball

refereeing correctly in academic activities, internal competitions, and community service within the school environment and sports communities.

Keywords: *Socialization, Refereeing, Basketball, Game Rules, FIKK UNM.*

PENDAHULUAN

Perwasitan memegang peran sentral dalam memastikan pertandingan bola basket berlangsung tertib, adil, dan sesuai standar regulasi. Wasit bukan hanya penegak aturan, tetapi juga pengendali ritme pertandingan serta penjaga nilai sportivitas. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi perwasitan bola basket khususnya di kalangan mahasiswa masih rendah. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap aturan permainan dan mekanisme pengambilan keputusan sering menjadi faktor pemicu ketegangan dalam pertandingan dan menurunkan kualitas jalannya permainan (Kresnayadi et al., 2024). Dalam permainan bola basket peraturan di lapangan tidaklah dilakukan oleh kedua regu yang berlawanan namun diperlukan pihak ketiga yaitu wasit yang memimpin jalannya permainan. Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga (Varmada, 2016).

(Alberto & Molina, 2020) Metode pembelajaran perwasitan yang diterapkan di banyak program studi masih cenderung teoritis, dengan porsi praktik simulasi lapangan yang terbatas. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam konteks pertandingan nyata. Menurut penelitian, pelatihan berbasis simulasi dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan akurasi pengambilan keputusan, kepercayaan diri, serta konsistensi wasit muda dalam memimpin pertandingan. Namun implementasi pendekatan ini masih belum merata di perguruan tinggi.

(Swadesi, 2014) Perkembangan olahraga tidak terlepas dari Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks olahraga, ada beberapa komponen yang bisa kita lihat antara lain; pemain/atlet, pelatih, manager, wasit, penonton, lapangan/fasilitas, panitia penyelenggara kejuaraan/pertandingan. Untuk mencapai suatu prestasi; baik prestasi dari segi penyelenggaraan dan prestasi dari cabang olahraga, harus memenuhi standar operasional prosedur (SOP) dari sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan sumber daya alam (SDA). Seperti misalnya dalam pembicaraan P2M ini adalah tentang perwasitan, mereka yang belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tentang perwasitan sebaiknya jangan mencoba-coba untuk memimpin suatu pertandingan yang sifatnya resmi, yang mungkin menyebabkan kualitas pertandingan itu tidak bagus bahkan yang lebih fatal lagi bisa memancing kekacauan/keributan. Dan sebagai seorang pengadil lapangan, sebaiknya bersifat seadiladilnya tanpa ada unsur kepentingan apapun demi untuk mencapai kualitas olahraga secara keseluruhan.

Permasalahan semakin diperkuat oleh minimnya akses mahasiswa terhadap pelatihan, *workshop*, dan sertifikasi perwasitan. Menurut (PERBASI ,

2025) kebutuhan wasit bersertifikat di tingkat daerah Indonesia masih belum terpenuhi secara optimal, sementara regenerasi wasit muda berjalan lambat akibat kurangnya program pelatihan sistematis yang menasar mahasiswa calon pendidik dan pelatih olahraga. Minimnya pengalaman ini berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami tempo permainan, membaca intensitas kontak fisik, serta mengelola tekanan pertandingan. Penelitian (Catteuw et al., 2016) menunjukkan bahwa pengalaman memimpin pertandingan secara berulang dapat meningkatkan *situational awareness* dan ketepatan keputusan wasit dalam situasi yang kompleks. Padahal, perguruan tinggi sebagai lembaga akademik memiliki peran strategis dalam mencetak SDM unggul di bidang keolahragaan, termasuk menyediakan ruang pembinaan perwasitan yang berkelanjutan dan sesuai perkembangan zaman. menegaskan bahwa kegiatan pelatihan perwasitan berbasis praktik lapangan dan studi kasus mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan pada calon wasit muda.

Permasalahan lain yang turut berkontribusi adalah kurangnya pembaruan pengetahuan civitas akademika terhadap perubahan regulasi resmi FIBA. Aturan permainan bola basket mengalami pembaruan rata-rata setiap dua tahun seiring perkembangan dinamika permainan modern dan *teknologi sport science* (FIBA, 2024). Tanpa adanya program sosialisasi yang konsisten, mahasiswa cenderung masih menggunakan acuan peraturan lama dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas kompetisi internal serta ketidaksiapan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan perwasitan di komunitas olahraga, sekolah, maupun turnamen resmi. Beberapa penelitian juga menekankan bahwa penguasaan peraturan yang mutakhir berpengaruh langsung terhadap kualitas performa wasit, termasuk objektivitas, ketegasan, dan profesionalisme dalam memimpin pertandingan.

Melihat urgensi tersebut, dibutuhkan sebuah intervensi edukatif berupa kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket yang terstruktur, komprehensif, dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai aturan permainan terkini, mekanisme perwasitan, teknik penggunaan sinyal, prosedur pengambilan keputusan, serta simulasi perwasitan dalam situasi pertandingan nyata. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2012). Model pembelajaran yang digunakan mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kasus, demonstrasi, dan praktik langsung, guna memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar berbasis teori dan praktik secara seimbang. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan perwasitan secara sistematis serta mampu beradaptasi dengan dinamika pertandingan yang kompleks.

Selain rendahnya pemahaman, keterbatasan akses terhadap pelatihan formal perwasitan turut memperparah keadaan. Data Perbasi (2023)

menunjukkan bahwa jumlah wasit bersertifikasi di tingkat daerah masih belum memenuhi kebutuhan kompetisi, dan regenerasi wasit muda belum berjalan optimal karena minimnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan di institusi pendidikan. Di tingkat perguruan tinggi, kegiatan pembinaan wasit masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis. Sebagian besar mahasiswa memperoleh pengalaman perwasitan hanya melalui pembelajaran praktikum yang durasinya terbatas dan belum sepenuhnya mengikuti pembaruan peraturan internasional seperti regulasi FIBA yang mengalami revisi hampir setiap dua tahun (FIBA, 2022). Minimnya forum pembelajaran yang memadukan teori, studi kasus, dan simulasi praktik semakin mempersempit kesempatan mahasiswa untuk menginternalisasi keterampilan perwasitan secara komprehensif.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan memberikan manfaat signifikan, baik bagi mahasiswa maupun institusi. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana meningkatkan literasi aturan permainan, keterampilan perwasitan, kemampuan analitis dalam mengambil keputusan, serta membangun karakter sportivitas dan integritas sebagai calon pendidik dan praktisi olahraga. Bagi institusi, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan mutu penyelenggaraan kompetisi internal kampus, terbangunnya budaya akademik yang responsif terhadap perkembangan regulasi olahraga, serta terciptanya kaderisasi wasit muda yang kompeten dan siap berkontribusi pada event olahraga sekolah, universitas, maupun masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan ilmu keolahragaan yang unggul dan berbasis profesionalisme.

Hasil observasi pada beberapa kegiatan praktik perkuliahan olahraga permainan di lingkungan kampus juga memperlihatkan masih sering terjadinya salah interpretasi terhadap aturan, penggunaan sinyal wasit yang keliru, serta ketidaktepatan dalam memberikan keputusan ketika menghadapi situasi kritis di lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan kompetensi dasar perwasitan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan bola basket masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai temuan saat kegiatan praktikum di kelas maupun pertandingan antarmahasiswa, di mana masih banyak terjadi kesalahan interpretasi aturan, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, serta penggunaan sinyal wasit yang belum sesuai standar.

Berdasarkan situasi tersebut, pelaksanaan kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa FIKK UNM dalam menguasai aturan permainan terkini. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teoretis yang akurat mengenai regulasi terbaru, meningkatkan keterampilan dalam penggunaan sinyal dan mekanisme pengambilan keputusan, serta melatih kemampuan mahasiswa dalam mensimulasikan peran wasit pada situasi

pertandingan nyata. Melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, mahasiswa diharapkan mampu menjadi calon wasit yang kompeten, berintegritas, dan profesional. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada aspek peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pertandingan di lingkungan kampus, terbangunnya budaya sportivitas, serta terciptanya kaderisasi wasit muda yang dapat berkontribusi dalam kompetisi olahraga di tingkat sekolah, universitas, maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket ini dirancang secara sistematis dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktik untuk memastikan tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar dengan melibatkan 120 mahasiswa sebagai peserta. Tahap pertama dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai aturan dan mekanisme perwasitan. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi inti melalui metode ceramah interaktif dan presentasi multimedia yang memuat pembaruan aturan permainan sesuai regulasi FIBA terbaru, mekanisme dasar perwasitan, penggunaan sinyal wasit, serta prosedur pengambilan keputusan ketika terjadi pelanggaran dan situasi kritis di lapangan. Untuk memperkuat pemahaman, peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok dan analisis studi kasus yang diambil dari rekaman pertandingan serta situasi yang sering menimbulkan perbedaan interpretasi aturan. Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik simulasi perwasitan di lapangan, di mana mereka diberi kesempatan mempraktikkan penggunaan peluit, sinyal tangan, penempatan posisi, serta pengambilan keputusan dalam skenario pertandingan yang telah disiapkan oleh tim instruktur. Di akhir kegiatan, dilaksanakan post-test dan evaluasi praktik untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta, disertai sesi refleksi dan umpan balik guna menilai efektivitas program serta memberikan rekomendasi pengembangan untuk kegiatan pembinaan perwasitan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket selama tiga hari di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang perwasitan. Kegiatan ini diikuti oleh 120 mahasiswa yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir program. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum penyampaian materi, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai aturan terbaru FIBA dan mekanisme perwasitan masih berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 54,7 dari 100. Kesalahan dominan dalam pre-test terdapat pada aspek pemahaman violations, fouls, mekanisme three-person officiating, serta penggunaan sinyal wasit yang tepat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi perwasitan bola basket serta diskusi pembaruan aturan FIBA.

Setelah tiga sesi kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, diskusi kasus, dan praktik simulasi, dilakukan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 87,3. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berlapis yang memadukan teori dan praktik memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prakasa et al., 2019) yang menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis studi kasus dan praktik lapangan mampu meningkatkan pengambilan keputusan dan kepercayaan diri calon wasit muda. Selain itu, hasil observasi selama sesi lapangan menunjukkan bahwa 83% peserta sudah mampu menggunakan sinyal wasit dengan benar, 78% mampu menempatkan posisi sesuai mekanisme pergerakan wasit, dan 81% sudah tepat dalam mengambil keputusan pada situasi pelanggaran.

Aspek partisipasi dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan positif. Peserta sangat aktif dalam sesi *case analysis*, terutama saat menganalisis klip video pelanggaran dan situasi *unsportsmanlike fouls*. Diskusi memperlihatkan adanya pergeseran pola berpikir peserta dari sekadar hafalan aturan menuju kemampuan menganalisis situasi pertandingan secara objektif. Pemahaman perwasitan yang baik tidak hanya bergantung pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan menganalisis situasi nyata dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Varmada, 2016) Besarnya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman peraturan bola basket pada wasit bola basket Universitas Negeri Surabaya. berdasarkan analisis uji hipotesis T hitung $8,696 > T$ tabel $2,069$.



Gambar 2. Simulasi praktik perwasitan oleh peserta di lapangan

Melalui pelaksanaan simulasi pertandingan, peserta mendapat pengalaman langsung memimpin pertandingan dengan rotasi peran sebagai *referee*, *umpire*, dan *table official*. Latihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan koordinasi antarwasit, kemampuan komunikasi nonverbal, serta kecepatan dalam menentukan keputusan. Peserta juga dilatih menghadapi tekanan situasi pertandingan yang sengaja dimunculkan instruktur, sehingga mereka terbiasa mengambil keputusan objektif meskipun dalam kondisi intens. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunarso, 2015) bahwa latihan simulasi realistis dapat meningkatkan stabilitas emosi dan konsistensi keputusan wasit selama pertandingan.



Gambar 3. Evaluasi praktik dan refleksi bersama instruktur

Secara umum, kegiatan ini memberi dampak positif pada mahasiswa, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam aspek kognitif, peningkatan pengetahuan terlihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari sisi afektif, peserta menunjukkan peningkatan sikap sportivitas, keberanian mengambil keputusan, dan rasa percaya diri dalam memimpin pertandingan. Sementara pada aspek psikomotor, peserta telah mampu mempraktikkan teknik dasar perwasitan dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyarankan agar dilaksanakan secara berkala sebagai

program pembinaan perwasitan kampus. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi wasit muda sekaligus mendukung visi FIKK UNM dalam mencetak SDM bidang olahraga yang kompeten, berintegritas, dan profesional.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan penyampaian materi teori, analisis studi kasus, dan praktik simulasi di lapangan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test, kemampuan penggunaan sinyal wasit yang lebih tepat, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mengambil keputusan secara objektif sesuai regulasi FIBA terbaru.

Selain memperkuat aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan aspek afektif dan psikomotor mahasiswa, antara lain keberanian memimpin pertandingan, rasa percaya diri, sportivitas, komunikasi, serta koordinasi antartim perwasitan. Antusiasme peserta dan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menjawab kebutuhan peningkatan literasi aturan permainan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam proses kaderisasi calon wasit muda yang kompeten dan berintegritas di lingkungan kampus. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta, tetapi juga mendukung upaya institusional dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan bola basket di tingkat universitas serta memperkuat peran FIKK UNM sebagai lembaga pengembang sumber daya manusia olahraga yang profesional.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan lebih luas, termasuk penguatan melalui program pelatihan lanjutan, sertifikasi perwasitan, dan kolaborasi dengan organisasi resmi seperti PERBASI. Upaya berkelanjutan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembinaan perwasitan yang sistematis, sehingga menghasilkan wasit muda yang siap berkontribusi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, J., & Molina, R. (2020). Decision-Making Skills in Basketball Officiating: The Role of Simulation-Based Training. *Journal of Sports Officiating and Performance*, 8(2), 45–57.
- Catteeuw, P., Wagemans, J., & Helsen, W. (2016). The Role of Experience in Sports Officiating Decision Making. *Psychology of Sport and Exercise*, 25, 136–143.
- FIBA. (2024). *Official Basketball Rules 2024*.
- Kresnayadi, I. P. E., Dewi, I. A. K. A., Fis, M., Widiyanti, N. L. G., Fis, M., Indrawathi, N. L. P., Fis, M., & others. (2024). *Dasar-dasar perwasitan panduan untuk wasit: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- PERBASI, & (2025). (2025). *PERBASI: Kualitas Wasit IBL Belum Sepenuhnya Imbangi Level Kompetisi*.

<https://www.sportlinknews.com/basket/571292468/perbasi-kualitas-wasit-ibl-belum-sepenuhnya-imbangi-level-kompetisi>

Prakasa, F. R., Ma'mun, A., & Budiana, D. (2019). Program Pelatihan Wasit Bola Basket Tingkat Pemula: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 190-200.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Sunarso, J. (2015). *Pengaruh Umpan Balik dengan Alat Bantu Audio-Visual dan Umpan Balik Langsung terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bolabasket Ditinjau dari Persepsi Kinestetik (Studi Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 2 Sragen)*. UNS (Sebelas Maret University).

Swadesi, I. K. I. (2014). Pelatihan perwasitan bola basket. *Widya Laksana*, 3(1), 21-28.

Varmada, A. D. (2016). Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Peraturan Perwasitan Bola Basket (Studi Pada Wasit Bola Basket Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).